



JURNAL KAJIAN KEPENDIDIKAN ISLAM

<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi>

PERSEPSI SISWA DAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN PAI DI ERA NEW NORMAL: INTENSITAS DAN KEBERHASILAN BELAJAR

Sunarto¹, Abdulloh Hadziq²

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, ²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: S.narto1994@gmail.com,
abdullohadziq@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

Keywords:

Learning Media; Read alquran; Android

In the new normal era, Islamic Religious Education (PAI) learning has undergone significant changes that have an impact on student learning success. This study aims to determine the relationship between students' and teachers' perceptions of Islamic Education learning in the new normal era with students' learning intensity and its impact on students' learning success. The research method used is quantitative with multiple linear regression analysis. The results showed a t-test that had been carried out by getting a significant value of student perceptions (sig = 0.000) and teacher perceptions (sig = 0.002). SE (effective contribution) value of students (19.90) and teachers (27.9) about PAI learning in Era new normal with learning success. The t test that has been carried out gets a significant of 0.000. SE value (effective contribution X2: learning intensity (17.4) (49.4) impact on student learning success. The simultaneous F test that has been carried out is significant at 0.000. The value of the relationship obtained by perception and learning intensity with student learning success (28.3%). The conclusion from the research results is that there is a significant relationship between X2 and Y.

Abstrak

Kata kunci:

Persepsi, Intensitas,
Proses pembelajaran,
Keberhasilan belajar

Kondisi Era *new normal*, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami perubahan signifikan sehingga berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di era *new normal* dengan intensitas belajar siswa serta dampaknya terhadap keberhasilan belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya Uji t yang sudah dilakukan dengan mendapatkan nilai signifikan sebesar persepsi siswa ($\text{sig} = 0,000$) dan persepsi guru ($\text{sig} = 0,002$). Nilai SE (sumbangan efektif) siswa (19,90) dan guru (27,9) tentang pembelajaran PAI di Era *new normal* dengan Keberhasilan belajar. Uji t yang sudah dilakukan mendapatkan signifikan sebesar 0,000. Nilai SE (sumbangan efektif) X2: intensitas belajar (17,4) (49,4) dampaknya keberhasilan belajar siswa. Uji F simultan yang sudah dilakukan mendapatkan signifikan sebesar 0,000. Nilai hubungan yang didapatkan oleh persepsi dan intensitas belajar dengan keberhasilan belajar siswa (28,3%). Kesimpulan dari hasil penelitian terdapat hubungan signifikan dengan Y, X2 dengan Y, X1 dan X2 dengan Y

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat percaya bahwa pembelajaran di era *new normal* dengan metode daring dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdampak selama pandemi Covid-19. Namun, selama dua tahun terakhir terjadi disrupsi pada proses pembelajaran, perubahan pembelajaran dari langsung menjadi *online* menjadikan siswa dan guru gagap dalam menjalaninya. (Husein, 2022) Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh siswa adalah terbatasnya ketersediaan *gadget* atau laptop, keterbatasan akses jaringan internet, keterbatasan biaya kuota, rendahnya tingkat literasi digital, dan dukungan orang tua yang kurang memadai dalam pembelajaran daring.

Guru juga menghadapi berbagai kesulitan dalam mengajar *daring* antara lain rendahnya literasi teknologi dan internet, masalah jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat seperti komputer, dan kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran *online*. Selain itu, lembaga pendidikan juga menghadapi problem ketidaksiapan dalam mengelola pembelajaran daring selama pandemi, seperti kurangnya pelatihan dan sumber daya teknologi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih dengan melibatkan berbagai pihak yaitu siswa, guru, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk menjamin kualitas pembelajaran PAI yang lebih baik pada era *new normal*.

Seperti yang disampaikan Shunia Qurrotu A., Guru PAI di SD Pandean 1 Ngemplak Boyolali, bahwasanya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru. Salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa adalah proses adaptasi untuk mengembalikan motivasi belajar setelah merasa nyaman dengan pembelajaran jarak jauh. Guru menghadapi kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran karena gaya belajar siswa yang berubah dan kurangnya dukungan media pembelajaran yang memadai. Di samping itu, pihak sekolah juga harus mengalokasikan anggaran untuk kebutuhan protokol kesehatan seperti masker, alat suhu, sabun, dan tempat cuci tangan. Hal ini tentunya mengurangi alokasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran. (Wawancara, 20 Agustus 2022)

Dalam hasil observasi di sekolah-sekolah yang berbeda, fakta serupa ditemukan pada guru pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Canden, Kecamatan Sambu, Boyolali. Pembelajaran tatap muka *new normal* menjadi tantangan bagi guru dan sekolah. Guru menghadapi kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, sementara siswa mengalami kesulitan beradaptasi setelah dua tahun pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh selama pandemi

Pada dasarnya pembelajaran *new normal* yang mengabungkan metode pembelajaran tatap muka dan jarak jauh merupakan metode yang digunakan pada masa pasca pandemi untuk mengefektifkan pembelajaran bagi siswa agar dapat beradaptasi dengan baik dengan kondisi sekarang. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Gloria Ester Verelin Walewangko et al., agar pembelajaran efektif dan efisien pada saat *new normal* perlu mempersiapkan perencanaan dan evaluasi yang matang. (Gloria Ester Verelin Walewangko et al., 2020)

Respon positif dari penginderaan guru terhadap pembelajaran era *new normal* menghasilkan dua hal. Pertama, pembelajaran ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Kedua, perkembangan teknologi juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran. (Widianingrum et al., 2022)

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar pada siswa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi kemampuan belajar dan berfikir secara kreatif sedangkan faktor eksternalnya perhatian orang tua. (Sarjana et al., 2022) Meskipun model pembelajaran bervariasi, siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat belajar tidak akan mengalami perubahan dalam mencapai keberhasilan belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap a) hubungan persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di era *new normal* dengan keberhasilan belajar siswa, b)

Intensitas belajar dengan keberhasilan belajar siswa, dan c) Persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di era *new normal*, intensitas belajar dengan keberhasilan belajar siswa. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan informasi yang di peroleh. (Aisyi & Rohman, 2022) Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah Persepsi. (E Bruce Goldstein, 2010) Positif dan negatif persepsi siswa dan guru akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa.

Sementara itu, keberhasilan belajar siswa membutuhkan dukungan dari guru. Oleh karena itu, kajian lebih mendalam terhadap persepsi siswa tentang pembelajaran PAI di era *new normal* serta intensitas belajarnya yang berdampak terhadap keberhasilan belajar siswa menjadi sangat penting. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan rumusan masalah, yaitu pertama bagaimana hubungan persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di era *new normal* dengan keberhasilan belajar siswa. Kedua, bagaimana hubungan intensitas belajar dengan keberhasilan belajar siswa. Ketiga, bagaimana hubungan antara persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di era *new normal*, intensitas belajar dengan keberhasilan belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di era *new normal* di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Untuk mengungkap intensitas belajar siswa di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Untuk memamparkan implikasi persepsi siswa dan guru, intensitas belajar dengan keberhasilan belajar siswa.

Menurut pandangan Nurhayati and Ratnaningsih (2022) sebagian besar orang tua dan siswa setuju dan sebagian guru sangat setuju pembelajaran tatap muka terbatas diselenggarakan. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan rincian 35 orang tua, 25 guru dan 35 siswa.

Selain itu, Rohadatul Aisyi dan Nur Rohman juga melakukan penelitian yang berjudul "*Perceptions of Parents, Teachers to Face-To-Face Learning During Covid-19 In Ranub Dong Village*". Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian tersebut telah diterbitkan di di jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 5 No. 1, Juni 2022. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi orang tua dan guru mengatakan pembelajaran tatap muka lebih efektif dari pada pembelajaran jarak jauh. (Aisyi dan Rohman, 2022)

Kedua penelitian tersebut diperkuat oleh Purwani Widya Ningsih dan Febrina Dafit yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian diterbitkan oleh Jurnal Mimbar PGSD Undiksha Volume 09 Nomor 03 Tahun 2021. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan Orang tua sudah melaksanakan perannya dalam keberhasilan belajar siswa, langkah yang dilakukan oleh orang tua dengan cara sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai ulangan dan tugas rata-rata siswa sudah mencapai KKM. Keterkaitan peneliti ini adalah orang tua sangat membantu keberhasilan belajar siswa, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. (Widia Ningsih dan Dafit, 2021)

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif/hubungan, karena untuk mengetahui ada dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2013) Terdapat hubungan linier positif antara variabel X1 (Persepsi orang tua, siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di Era New Normal) dengan Y1 (Keberhasilan Belajar). Terdapat hubungan linier positif antara variabel X2 (Intensitas belajar) dengan Y1 (Keberhasilan belajar siswa). Terdapat hubungan positif antara X1 (Persepsi orang tua, siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di Era New Normal) dan X2 (Intensitas belajar) dengan Y1 (Keberhasilan belajar siswa)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian ini untuk mengungkap hubungan antara dua variabel yang saling terikat. Hubungan variabel X1 dengan Y, X2 dengan Y dan X1 dan X2 dengan Y. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Sedangkan uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji instrumen angket, dengan bantuan SPSS 26. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap pertama uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji t dan uji F simultan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 33 Sekolah dasar, 33709 siswa, 35 guru PAI. Dalam mengambil sampel menggunakan *cluster random sampling* sebanyak 12 Sekolah Dasar dengan asumsi 1 desa/kelurahan 1 Sekolah Dasar ditemukan jumlah populasi sebesar 12 sekolah dasar, populasi siswa 1802. Dalam teknik penarikan sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan, nilai sampel yang didapat 317 siswa, 12 Sekolah Dasar, 14 Guru PAI.

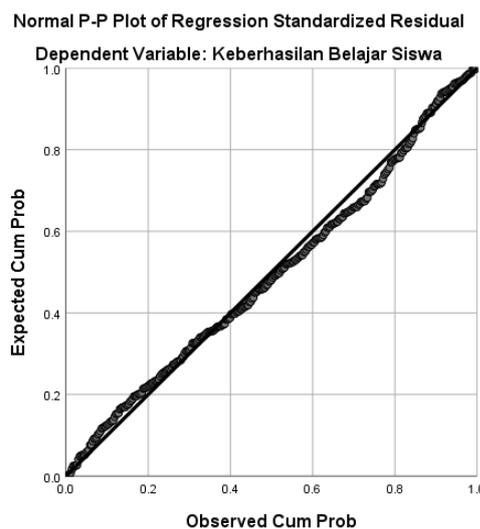
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data *residual* (selisih antara nilai yang dihitung dan nilai yang sebenarnya) berdistribusi secara normal. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda, uji normalitas yang dipakai uji normalitas *probability plot*. Uji normalitas dilakukan dengan analisa grafik, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut. (Donny Novits Aswad dkk., 2020)

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1



Data normal p-p plot of regression standardize residual

Sesuai dengan dasar pengambilan keputuan uji normalitas *probability plot*. Data pada tabel 1 menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Dari dasar pengambilan keputusan tersebut model regresi berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memeriksa apakah ada korelasi tinggi antara *predictor*. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai tolerance $> 0,100,00$ dan nilai VIF $< 0,10,00$. (Donny Novits Aswad dkk., 2020)

Tabel 2

Data coeddicients persepsi siswa tentang pembelajaran PAI di Era new normal

Model	Coefficients ^a							
	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. Tolerance	Collinearity Statistics	
		Std. Error	Beta				VIF	
1	(Constant)	24.483	3.391		7.219	.000		
	Persepsi Siswa tentang pembelajaran PAI di Era <i>New normal</i>	.604	.087	.360	6.979	.000	.762	1.313
	Intensitas Belajar	.378	.058	.338	6.557	.000	.762	1.313

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah terdapat pola tertentu atau hubungan yang signifikan antara nilai-nilai suatu variabel dalam suatu deret waktu. Dasar pengambilan keputusan dari uji autokorelasi yaitu tidak ada gejala autokorelasi, jika durbin watson terletak diantara du sampai dengan (4-du). Uji autokorelasi menggunakan SPSS 26.

Tabel 3

Data durbin watson persepsi siswa tentang pembelajaran PAI di era new normal

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.363	.359	6.385	1.846

a. Predictors: (Constant), Intensitas Belajar, Persepsi Siswa tentang pembelajaran PAI di Era *New normal*

Tabel 4

Data durbin watson persepsi guru tentang pembelajaran PAI di era new normal

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.606	.534	3.559	1.843

a. Predictors: (Constant), Intensitas Belajar, Persepsi Guru tentang pembelajaran PAI di Era *New Normal*

b. Dependent Variable: Keberhasilan Belajar Siswa

4. Uji t

Uji t adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata dua sampel independen atau rata-rata satu sampel dengan nilai yang diketahui. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah jika nilai sig < 0,05 maka variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y). Uji t menggunakan aplikasi SPSS 26 sebagai berikut.

Sesuai dengan hasil penghitungan yang ada di tabel nomor 2, angka uji t menunjukkan bahwa

Nilai X1 sig 0,000 < 0,05

Nilai X2 sig 0,000 < 0,05

Interprestasinya, **Ha: diterima** dengan keputusan:

- a. Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pembelajaran PAI di Era *new normal* (X1) dengan keberhasilan belajar siswa (Y)
- b. Terdapat hubungan antara Intensitas belajar (X2) terhadap keberhasilan belajar siswa (Y)

Sesuai dengan hasil penghitungan yang ada ditabel nomor 3 angka uji t menunjukkan bahwa

Nilai X1 sig 0,002 < 0,05

Nilai X2 sig 0,000 < 0,05

Interprestasinya, **Ha: diterima** dengan keputusan:

- a. Terdapat hubungan antara persepsi guru tentang pembelajaran PAI di era *new normal* (X1) dengan keberhasilan belajar siswa (Y)
- b. Terdapat hubungan antara Intensitas belajar (X2) terhadap keberhasilan belajar siswa (Y)

5. Uji Simultan

Uji Uji F (F-test) adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih varians dari sampel yang berbeda. Dalam uji F simultan peneliti akan melakukan uji X1 dan X2 terhadap Y. Uji F akan menggunakan aplikasi SPSS dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel *independent* (X) secara simultan memiliki hubungan terhadap variabel *dependent* (Y). Berikut hasil penghitungan dari SPSS 26.

Tabel 5

Uji F persepsi siswa tentang pembelajaran PAI di era new normal dan Intensitas belajar dampaknya terhadap keberhasilan belajar siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7301.847	2	3650.924	89.556	.000 ^b
	Residual	12800.841	314	40.767		
	Total	20102.688	316			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Intensitas Belajar, Persepsi Siswa tentang pembelajaran PAI di era *new normal*

Tabel 6

Uji F persepsi guru tentang pembelajaran PAI di era new normal dan Intensitas belajar dampaknya terhadap keberhasilan belajar siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.165	2	107.083	8.454	.006 ^b
	Residual	139.335	11	12.667		
	Total	353.500	13			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Intensitas Belajar, Persepsi Guru tentang pembelajaran PAI di Era *New normal*

Nilai X1 sig 0,000 < 0,05

Nilai X2 sig 0,006 < 0,05

Interprestasinya, **Ha: diterima** dengan keputusan:

Terdapat hubungan antara siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di Era *new normal* (X1) dan Intensitas belajar siswa (X2) dengan keberhasilan belajar siswa (Y)

6. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di Era *new normal* terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh intensitas belajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di Era *new normal* dan Intensitas belajar dampaknya terhadap keberhasilan belajar siswa. Penelitian dilakukan di sekolah Dasar Negeri sejumlah 12, yang bertempat di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Pengambilan data dengan teknik penyebaran angket ke 12 SDN se Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

Analisis uji prasyarat data yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji t dan uji F simultan. Uji normalitas pengujian data dengan teknik *probability plot* menggunakan SPSS statistic 26 dan hasil analisis memperoleh sig. lebih dari 0,05. Untuk uji multikolinearitas memperoleh *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, dari hasil tersebut maka tidak ada gejala multikolinearitas. Untuk uji autokorelasi nilai yang didapat diantara nilai du (1,746) dan nilai (4-du) 2,254, tidak ada gejala autokoreasi. Dari hasil uji tersebut data selanjutnya akan di uji dengan ANOVA dan berikut pembahasannya.

a) Hubungan persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di *era new normal* dengan keberhasilan belajar siswa

Berdasarkan hasil pembahasan, terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi, persepsi siswa (sig = 0,000), dan persepsi guru (sig = 0,002) terhadap keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di *Era New normal*. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi dari kedua pihak tersebut memainkan peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di *Era New normal*. Keberhasilan belajar mencakup beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti motivasi siswa, gaya belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar.

Dukungan terhadap hasil penelitian dari Eva Agistiawati, yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian tersebut dilakukan pada SMA Swasta di Kec. Balaraja, Banten 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar dengan prestasi belajar. (Agistiawati & Asbari, 2020)

Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran PAI di *Era new normal* juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dan guru memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran PAI di *Era new normal* sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang inovatif dan menarik perhatian siswa serta memberikan pelatihan dan

pengembangan kompetensi bagi guru untuk memaksimalkan peran mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

b) Hubungan Intensitas belajar dengan keberhasilan belajar siswa

Berdasarkan hasil uji prasyarat uji t, terdapat hubungan yang signifikan ($Sig = 0,000$) antara intensitas belajar siswa dengan keberhasilan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas memainkan peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Era *new normal* di Kabupaten Boyolali.

A.R. Dilapanga dan Jeane Mantiri berpendapat intensitas belajar menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. (A.R. Dilapanga and Jeane Mantiri, 2021) Intensitas belajar adalah seberapa sering dan seberapa lama siswa belajar setiap harinya. Semakin tinggi intensitas belajar, semakin besar kemungkinan siswa akan berhasil dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan intensitas belajar yang tinggi dapat memperkuat keterampilan akademis siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Sukarman dan Nima Marfuatin, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MI Miftahul Ulum Tunahan 03 Keling Jepara tahun pelajaran 2018/2019. (Sukarman and Marfuatin, 2022)

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas belajar yang dilakukan oleh siswa, maka kemungkinan keberhasilan belajarnya juga akan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian yang lebih pada siswa guna meningkatkan intensitas belajar dalam rangka meningkatkan kualitas dan keberhasilan belajar mereka. Dengan demikian secara tidak langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa "terdapat hubungan intensitas belajar dengan keberhasilan belajar siswa di Kabupaten Boyolali.

c) Hubungan persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di era *new normal*, Intensitas belajar dan Keberhasilan belajar siswa

Berdasarkan hasil uji prasyarat uji F simultan pada tabel ANOVA, terdapat hubungan yang signifikan ($Sig = 0,000$) antara persepsi siswa dan guru tentang

pembelajaran PAI di Era *new normal* dan intensitas belajar siswa dengan keberhasilan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 memainkan peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Era *new normal* di Kabupaten Boyolali.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Alizamar berpendapat, persepsi dan kondisi belajar menjadi faktor keberhasilan belajar siswa. (Alizamar, 2016) Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses interpretasi dan pengenalan terhadap informasi yang diterima oleh individu melalui indera. Kondisi belajar adalah Kondisi belajar adalah situasi atau keadaan yang terjadi selama proses belajar dan pengajaran.

Faktor dari terbentuknya persepsi salah satunya yaitu Faktor Struktural. Maskus Utomo Sukendar berpandangan bahwa faktor struktural dapat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan suatu objek, seperti warna, bentuk, ukuran, suara, dan tekstur. Proses persepsi melibatkan interaksi antara faktor-faktor struktural dengan sistem saraf individu, sehingga persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh bagaimana faktor-faktor struktural tersebut diproses oleh sistem saraf mereka. (Sukendar, 2017)

Jika persepsi siswa tentang pembelajaran PAI kurang, maka siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Syifa Annisatul Kholisyoh dkk., ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang matematika dengan prestasi belajar matematika. (Kholisyoh dkk., 2020)

Selain itu, hasil ini mendukung penelitian dari Hayu Irma dan Irmawita. Tujuan penelitiannya adalah menggambarkan hubungan antara persepsi dengan prestasi belajar. Hasil penelitian yang sudah dikerjakan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan prestasi belajar. (Irma and Irmawita, 2022)

Sedangkan hubungan persepsi guru tentang pembelajaran PAI di Era *new normal* dengan keberhasilan belajar mendapatkan nilai sig 0,000. Dari hasil uji F simultan tersebut dapat disimpulkan ada hubungan yang positif. Hasil penelitian tersebut mendukung dari penelitian dari Wikurnia dkk., hasil dari penelitiannya yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi kompetensi *pedagogik* guru terhadap prestasi belajar. Nilai signifikan yang didapat sebesar 0,000. (Wikurnia dkk., 2021)

Uji F simultan juga menegaskan bahwa intensitas belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan belajar siswa. Indra Maipita dan Reny Octaviany berpendapat salah satu indikator dalam intensitas belajar adalah durasi belajar dan frekuensi belajar. (Sadid, 2021)

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di era *new normal* dan intensitas belajar dengan keberhasilan belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran PAI di era *new normal* memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Selain itu, intensitas belajar yang tinggi juga berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor di luar lingkungan sekolah, seperti dukungan motivasi belajar siswa, dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran di era *new normal*, persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran PAI yang baru perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan keberhasilan belajar siswa.

Namun, faktor-faktor lingkungan sekolah seperti kualitas guru, fasilitas belajar, dan keamanan lingkungan sekolah juga perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa secara lebih komprehensif di era *new normal*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, terdapat hubungan signifikan antara persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di era *new normal* dengan keberhasilan belajar siswa. Uji t yang sudah dilakukan dengan mendapatkan nilai signifikansi sebesar persepsi siswa (sig. = 0,000), dan persepsi guru (sig. = 0,051). Sedangkan nilai R squer yang didapatkan 36, 3%. Kedua, terdapat hubungan signifikan antara intensitas belajar dengan keberhasilan belajar siswa. Uji t yang sudah dilakukan mendapatkan signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai R squer yang diperoleh sebesar 60, 6%. Ketiga, terdapat hubungan signifikan antara persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di Era *new normal* dan intensitas belajar dengan keberhasilan belajar siswa. Uji F simultan yang sudah dilakukan mendapatkan nilai F

sebesar 62,027 dengan nilai signifikansi sebesar (0,000). Nilai F sebesar 89.556 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F sebesar 8.454 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dibidang pendidikan agama Islam. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran PAI di Era *new normal* dan Intensitas belajar siswa memiliki hubungan yang positif dengan keberhasilan belajar siswa di Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiawati, E., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 513–523. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/516>
- Aisyi, R., & Rohman, N. (2022). Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Covid-19 Di Desa Ranub Dong. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.36768/ABDAU.V5I1.249>
- Alizamar. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Implementasi dalam bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Aswad, D.N., dkk. (2020). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Kartu Seluler Simpati (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi). *SMS: Science of Management and Students Research Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33087/SMS.V1I1.1>
- Dilapanga, A.R. and Mantiri, J., (2021). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Goldstein, B. E., (2010). *Encyclopedia of perception*. Sage Publications.
- Husein, W. M. (2022). Disrupsi Pendidikan Di Era New Normal Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2064–2072. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5449>
- Irma, H., & Irmawita, I. (2022). Hubungan Persepsi Dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Bimbingan Belajar (Bimbel). *Jambura Journal of Community Empowerment*, 3(3), 13–22. <https://doi.org/10.37411/jjce.v3i1.1259>
- Kholisyoh, S. A., Kusmanto, B., & Arigiyati, T. A. (2020). Hubungan antara Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Persepsi terhadap Matematika dengan Prestasi Belajar. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.30738/union.v8i2.8061>

- Markus Utomo Sukendar. (2017). *Psikologi Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayati, S. E., & Ratnaningsih, N. (2022). Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 827–835. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1896>
- Sadid, A. (2021). Hubungan Intensitas Belajar Ekonomi, Gaya Hidup Siswa dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Terhadap Rasionalitas Berkonsumsi Siswa Kelas XI Paket C Setara SMA di Kabupaten Sumbawa. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(2), 49–60. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/15883>
- Sarjana, K., Turmuzi, M., Tyaningsih, R. Y., Lu'luilmaknun, U., & Kurniawan, E. (2022). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika di Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 309–316. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.303>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarman dan Nima Marfuatin. (2022). Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(1), 75–90. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.154>
- Walewangko, G. E. V., et al. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Widia Ningsih, P., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.41379>
- Widianingrum, R. T. F., Asrul, A., & Irianti, M. (2022). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 62–73. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1897>
- Wikurnia, W., Sumaryoto, S., & Hasbullah, H. (2021). Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.8923>

